

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA MOULDING  
UD. KEMBAR MAS SAMARINDA

Oleh :

**La Liso<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen  
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.  
laliso@gmail.com**

**ABSTRACT**

LA LISO , 2013 S - 1 Program , Faculty of Economics, University of Samarinda August 17, 1945 , Determination of Cost of Production In Moulding Enterprises UD . Mas twin Samarinda , Titin Ruliana Supervisor I , Advisor II Suyatin . Efforts related to housing became a very lucrative business , given not only the building materials are a top priority in housing construction but also the framework of the house itself must be considered . One of the businesses that provide these services are UD molding business . Mas twin Samarinda . These efforts serve to create the framework of the house such as sills , doors , windows , and various other orders related to logging and marketing efforts include the city of Samarinda . This study was conducted to clarify the calculation of the order cost door bengkirai 7 ( seven ) lower panel compared to calculations made by the company . calculation of the company with the adoption of the order cost . Production costs are those costs that occur within the manufacture of finished products . Elements of production costs is what will form the cost of production , in which the elements consist of raw material costs , labor costs and factory overhead costs . From the results of this study is that There are differences in the calculation of the cost of production for 7 door panel orders that the difference of Rp . 500.543 .-/unit . According to the company's calculation of the cost is Rp . 631,785.713 , -/unit . Meanwhile, according to calculations performed by the authors using the cost of the order on the basis of allocation of manufacturing overhead costs using the relative selling price is Rp . 631,285.17 .-/unit with this calculation will increase the cost of production . With this shows that , the existence of specialized judicial institutions in a State law is very important and vital for the existence of judicial institutions are given special authority to conduct law enforcement more specifically , the purpose is to create a sense of justice through the courts with special handling special . As suggestions submitted in research that , in order to calculate the cost of production is produced by the method of the order cost , because then it is known for sure the amount of the costs incurred for the actual production process occurs can be reduced cost and selling price can be lowered

## **A. Latar Belakang**

Peningkatan pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin tinggi, menyebabkan permintaan masyarakat akan perumahan menjadi meningkat pula. Hal ini mempengaruhi berkembangnya kegiatan yang berkaitan dengan usaha perumahan dan munculnya banyak pengembang atau developer bagi perumahan. Pengembang ini umumnya menyediakan bentuk dan ukuran rumah dengan berbagai tipe dan model yang beragam. Dengan banyaknya pembangunan perumahan ini mengakibatkan munculnya berbagai usaha yang dapat menjadi mitra dan menjalin kerja sama yang saling menguntungkan, salah satunya adalah usaha moulding.

Di Kalimantan Timur khususnya Kota Samarinda merupakan bisnis yang menjanjikan bagi para pengembang, mengingat Kota Samarinda sebagai Ibukota Propinsi yang mempunyai penduduk yang padat. Perumahan menjadi sangat penting apabila kepadatan penduduk juga meningkat.

Usaha-usaha yang berkaitan dengan perumahan menjadi suatu bisnis yang sangat menguntungkan, mengingat bukan hanya bahan bangunan saja yang menjadi prioritas utama dalam pembangunan perumahan tetapi juga kerangka rumah itu sendiri harus diperhatikan. Salah satu usaha yang menyediakan jasa ini adalah usaha moulding UD. Kembar Mas Samarinda. Usaha ini melayani pembuatan rangka rumah seperti kusen, pintu, jendela dan berbagai pesanan lain yang berhubungan dengan perkayuan dan pemasaran usahanya meliputi wilayah Kota Samarinda.

Pilihan kayu yang ditawarkan juga beragam sesuai dengan permintaan, tetapi biasanya yang paling sering digunakan dan banyak permintaan adalah

kayu bengkirai, kayu kapur dan kadang-kadang juga kayu jati. Pemesan biasanya datang langsung ketempat moulding dan meminta pengrajin membuat barang yang sesuai dengan keinginan mereka dengan model yang beragam.

Metode harga pokok pesanan adalah satu cara menentukan harga pokok produk dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung dikumpulkan dan dibebankan secara seksama kepada setiap pesanan yang dihasilkan. Dengan demikian perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengumpulkan biaya – biaya produksi berdasarkan pesanan yang diterima. Metode harga pokok pesanan digunakan pada perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan, sehingga bentuk produk yang dihasilkan tergantung pada spesifikasi pemesan.

Pada bulan Januari hingga Maret Tahun 2013, perusahaan menerima pesanan produk pintu bengkirai 7 panel sebanyak 30 buah dengan harga perpanel Rp. 750.000,-. Pesanan tersebut harus diselesaikan dalam waktu tiga (3) bulan karena akan segera dipakai. Untuk produk tersebut perusahaan memakai bahan baku dari kayu bengkirai sesuai dengan permintaan pelanggan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu: Apakah perhitungan harga pokok pesanan pintu bengkirai 7 (tujuh) panel lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui perbandingan besarnya harga pokok yang dihasilkan

menurut perhitungan perusahaan dan perhitungan menurut metode harga pokok pesanan.

Untuk mengetahui harga pokok produk pintu bengkirai 7 (tujuh) panel secara tepat dan teliti dengan menggunakan metode harga pokok pesanan

#### **D. Landasan Teori**

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer / manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi.

Karena fungsi akuntansi adalah menyediakan suatu data kuantitatif yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan, maka perlu dijaga agar data yang disajikan mempunyai kualitas tertentu. Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan suatu keputusan. Agar informasi tersebut dapat berguna, informasi tersebut harus mempunyai dua sifat utama yaitu relevan dan dapat dipercaya (*reability*).

Akuntansi biaya biasanya hanya dianggap berlaku untuk operasi pabrikase, namun dalam dunia ekonomi dewasa ini setiap jenis organisasi dari berbagai ukuran dapat mengambil manfaat dari penggunaan konsep dan teknik akuntansi biaya. Dalam hal ini penulis hanya menerapkan akuntansi biaya sesuai dengan judul skripsi

yang ditulis dalam memecahkan suatu masalah-masalah yang terjadi di lapangan.

Akuntansi biaya juga dapat diartikan sebagai kunci atau alat yang penting guna membantu manajemen dalam melakukan pertimbangan, perencanaan, pengawasan serta sebagai penilaian terhadap kegiatan perusahaan.

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisa terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya didefinisikan sebagai waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dan menurut konvensi diukur dengan satuan mata uang. Penggunaan kata beban adalah pada saat biaya sudah habis terpakai.

Perusahaan yang mengolah bahan baku untuk menghasilkan barang jadi memerlukan prosedur serta pencatatan tentang proses produksi yang mengolah bahan-bahan tersebut. Pemakaian bahan untuk proses produksi perhitungan biaya produksi untuk menilai persediaan barang jadi ataupun barang setengah jadi dan persediaan bahan yang sedang diproses tetapi belum selesai, kesemuanya ini termasuk dalam bidang akuntansi biaya. Menurut R. A. Supriyono, Akuntansi biaya bertujuan untuk :

- a. Perencanaan dan pengendalian biaya.
- b. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
- c. Pengambilan keputusan oleh manajemen. (Supriyono; 1994; 25)

Kemudian menurut R. A. Supriyono, Akuntansi Biaya mempunyai peranan sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran operasi perusahaan dalam kondisi yang ekonomis dan bersaing.
- b. Menetapkan metode kalkulasi biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian biaya dan jika memungkinkan, pengurangan atau pembebanan biaya.
- c. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan penetapan harga, dan sewaktu-waktu memeriksa jumlah persediaan dalam bentuk fisis.
- d. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi tahunan atau periode yang lebih singkat.
- e. Memilih alternatif terbaik yang bisa menaikkan pendapatan atau menurunkan biaya. (Supriyono; 1994; 27)

Pengertian Biaya Menurut Supriyono, Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. (Supriyono; 2000: 16). Penggolongan Biaya Pengklasifikasian biaya atau penggolongan biaya dilakukan sesuai dengan tujuan biaya itu sendiri. Untuk tujuan yang berbeda, diperlukan cara penggolongan biaya yang berbeda pula

Sedangkan dalam menentukan harga pokok produksi diperlukan :

1. Harga Pokok Produksi
2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

3. Harga Jual
4. Sasaran Penetapan Harga Jual
5. Strategi Penentuan Harga Jual
6. Alternatif Strategi Penetapan Harga
7. Metode Penetapan Harga

Berdasarkan pada judul penelitian ini Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding UD. Kembar Mas Samarinda, maka penulis berusaha merumuskan definisi konsep dari judul diatas.

Menurut Henry Simamora, Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi (Henry Simamora; 2002:36).

Pengertian harga pokok (*cost*) dan biaya (*expenses*) serng diperlukan. Untuk lebih jelasnya Supriyono Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan dan Penentuan Harga Pokok mengemukakan bahwa *cost* (biaya) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk :

- a. Kas yang dibayar atau
- b. Nilai aktiva lainnya yang diserahkan/ dikorbankan atau (Mulyadi; 1999 : 12)

Mulyadi Akuntansi Management, biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh fungsi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi (Mulyadi; 1999 : 295).

Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk atas dasar pesanan (Muhadi, Joko Siswanto, 2001; 24).

## E. Pembahasan

Dalam memproduksi suatu pesanan, perusahaan berusaha untuk memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya pada para konsumen dengan memperhitungkan segi ekonomis dan praktis

Data produksi untuk masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan pada bulan Januari s/d Maret Tahun 2013, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Data produksi pintu Moulding UD. Kembar Mas bulan Januari s/d Maret Tahun 2013

Jenis Produk	Jumlah Produksi (buah)
Pintu ;	
Bengkirai 7 panel	90
Bengkirai 6 panel	45
Bengkirai 5 panel	60
Bengkirai 4 panel	60
Bengkirai 3 panel	36
Jendela ;	
Kaca Polos	30
Kaca Tempel Besar	39
Jumlah	360

Sumber : UD. Kembar Mas tahun 2013

Tabel 4.3. Nilai Jual Produk pintu Moulding UD. Kembar Mas bulan Januari s/d Maret Tahun 2013

Jenis Produk	Jumlah Produksi	Harga Jual / unit	Jumlah Nilai Jual
Pintu ;		Rp	Rp
Bengkirai 7 panel	90	750.000.-	67.500.000.-
Bengkirai 6 panel	45	715.000.-	32.175.000.-
Bengkirai 5 panel	60	670.000.-	40.200.000.-
Bengkirai 4 panel	60	620.000.-	37.200.000.-
Bengkirai 3 panel	36	595.000.-	21.420.000.-
Jendela ;			
Kaca Polos	30	650.000.-	19.500.000.-
Kaca Tempel Besar	39	725.000.-	28.275.000.-
Jumlah	360		

Sumber : UD. Kembar Mas tahun 2013

## 1. Biaya Produksi

### a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku selama 3 bulan yang digunakan untuk pembuatan pintu 7 panel sebanyak 30 pintu terdiri dari kayu, biaya operasional termasuk lem, amplas dan paku. Adapun harga kayu bengkirai dengan ukuran 3 cm x 30 cm x 2 m = Rp. 4.000.000.-/kubik sebanyak 56 batang dengan harga per batang Rp. 71.428,571.- sedangkan kayu bengkirai ukuran 5 cm x 20 cm x 2 m = Rp. 3.700.000.-/m3 sebanyak 50 batang dengan harga per batang Rp. 74.000.-.

Sedangkan biaya 1 pintu 7 panel dengan ukuran 3 cm x 30 cm x 2 m sebanyak 3 batang maka jumlah kayu untuk 30 pintu adalah sebanyak 90 batang/bulan, sedangkan kayu bengkirai ukuran 5 cm x 20 cm x 2 m sebanyak 3 batang maka jumlah kayu untuk 30 pintu adalah sebanyak 90 batang/bulan.

Adapun biaya bahan baku dengan rincian sebagai berikut ;

- Kayu bengkirai ada 2 macam

1. Ukuran 3 cm x 30 cm x 2 m :

$$3 \text{ bln} \times 90 \text{ batang} \times \text{Rp. } 71.428,571,- = \text{Rp. } 19.285.714,17,-$$

2. Ukuran 5 cm x 20 cm x 2 m :

$$3 \text{ bln} \times 90 \text{ batang} \times \text{Rp. } 74.000,- = \text{Rp. } 19.980.000,-$$

$$\text{Total keseluruhan } 90 \text{ pintu (3 bln.} \times 30 \text{ pintu)} = \text{Rp. } 39.265.714,17,-$$

Jadi untuk pemakaian bahan baku dalam memproduksi pintu 7 panel sebanyak 90 pintu adalah sebesar Rp. 39.265.714,17.-

### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah tenaga kerja langsung yang mengerjakan produk dalam proses adalah sebanyak 3 orang selama 3

bulam. Dengan asumsi bahwa dalam 3 bulan biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan pintu bengkirai 7 panel sebanyak 90 pintu, harga perbuah Rp. 85.000.- dengan sistem borongan yang dikerjakan 3 orang. Jadi biaya tenaga kerja langsung dapat dihitung :

$$= \text{tarif per unit} \times \text{Jumlah pintu yang diproduksi}$$

$$= \text{Rp. 85.000.-} \times 90 \text{ pintu} = \text{Rp. 7.650.000.-}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengerjakan 90 buah pintu bengkirai 7 panel adalah selama 3 bulan yang dikerjakan 3 orang sebesar Rp. 7.650.000.-

c. Biaya Overhead Pabrik

Moulding UD. Kembar Mas menghitung biaya overhead dibebankan kepada produk biaya bahan baku langsung yang digunakan. Semakin besar bahan baku langsung yang digunakan maka semakin besar pula biaya overhead pabrik yang dibebankan pada suatu produk

Untuk perincian biaya overhead pabrik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.4. Biaya overhead pabrik untuk produk pintu pada bulan Januari-Maret Tahun 2013

No.	Keterangan	BOP Pintu (Rp)
1.	Biaya amplas kayu	150.000.-
2.	Biaya lem kayu	163.000.-
3.	Biaya paku kayu	92.000.-
1	Biaya listrik pabrik	450.000.-
2.	Biaya pemasaran	350.000.-
3.	Biaya penyusut	375.000.-

	gedung pabrik	
4.	Bahan bakar minyak & pelumas	
	Solar	475.000.-
	Oli mesin	200.000.-
5.	Penyusutan mesin & alat	520.000.-
6.	Pemeliharaan & perbaikan alat	550.000.-
	J u m l a h	3.315.000.-
	Total 3 bln x Rp. 3.000.000.-	9.945.000.-

Sumber : UD. Kembar Mas tahun 2013

Dari penjelasan dan data yang disajikan diatas, maka besarnya overhead pabrik sebanyak 90 buah untuk pesanan pintu 7 panel selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 9.945.000.-

d. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan harga pokok produksi suatu produk pesanan yang dihasilkan, UD Kembar Mas memasukan semua unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Perhitungan yang dilakukan oleh UD Kembar Mas untuk pesanan pembuatan pintu bengkirai 7 panel pada bulan januari-maret tahun 2013 dengan menggunakan metode harga pokok rata-rata biaya persatuan, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Harga Pokok Produksi

Biaya bahan untuk 2 macam kayu		
- 3 cm x 30 cm x 2 m sebanyak 90 batang	Rp	19.285.714,17.-
- 5 cm x 20 cm x 2 m sebanyak 90 batang	Rp	19.980.000.-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	7.650.000.-
Biaya overhead pabrik	Rp	9.945.000.-
Jumlah biaya produksi	Rp	56.860.714,17.-

Sumber : UD. Kembar Mas tahun 2013

Dengan menerapkan metode rata-rata biaya persatuan yaitu membagi jumlah biaya produksi pintu, maka dapat diketahui besarnya harga pokok produksi perunit untuk masing-masing jenis produk pintu.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} \\ \text{biaya per} &= \frac{\text{Rp.}}{90} \\ \text{satuan} &= \frac{56.860.714,17.-}{90} \\ &= \text{Rp. } 631.785,713.- \\ &\text{/pintu} \end{aligned}$$

Jadi besarnya harga pokok produksi untuk tiap buah produk pintu 7 panel menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 631.785,713.-

Dari hasil yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, maka dapat diketahui besarnya harga pokok produksi untuk produk pintu bengkirai 7 panel. Adapun analisis data nantinya akan diarahkan pada penerapan metode harga pokok pesanan menurut perhitungan perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh penulis.

Adapun harga pokok produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi bahan baku pintu 7 panel pada UD. Kembar Mas selama 3 bulan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya} \\ \text{Bahan} &= \frac{\text{Rp. } 39.265,7}{90} = \text{Rp. } 436.285,713.- \\ \text{Baku} \\ \text{Biaya} \\ \text{Tenaga} &= \frac{\text{Rp. } 7.650,00}{90} = \text{Rp. } 85.000.- \\ \text{Kerja} \\ \text{Langsung} \\ \text{Biaya} \\ \text{Overhead} &= \frac{\text{Rp. } 9.945,00}{90} = \text{Rp. } 110.000.- \\ \text{Pabrik} \end{aligned}$$

Dalam melakukan perhitungan analisis, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya yang terjadi karena sangat berhubungan langsung dengan produk.

Perhitungan harga pokok produksi menurut metode harga pokok pesanan selama 3 bulan untuk pesanan pintu bengkirai 7 panel sebanyak 90 buah adalah sebagai berikut;

Tabel 5.1 Harga Pokok Produksi Menurut Metode Harga Pokok Pesanan

Biaya bahan baku	Rp	436.285,713.-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	85.000.-
Biaya overhead pabrik	Rp	110.000.-
Harga Pokok Produksi	Rp	631.285,17.-

Sumber : Data UD. Kembar Mas tahun 2013

Dengan menerapkan metode rata-rata biaya persatuan yaitu membagi jumlah biaya produksi pintu, maka dapat diketahui besarnya berdasarkan analisa harga pokok produksi perunit untuk masing-masing jenis produk pintu sebesar Rp. 631.285,17.-

Dari total harga pokok produksi diatas, dapat dihitung besarnya harga pokok produksi untuk tiap unit produk pintu 7 panel, dihitung dengan cara perbandingan jumlah total biaya produksi dengan jumlah unit produk pintu yang akan diproduksi pada bulan Januari s.d Maret tahun 2013 dan perhitungan dapat dilihat sebagai berikut ;

Tabel 5.2 Perbandingan Biaya Produksi

Menurut Perusahaan			Hasil A
Biaya Bahan Baku	Rp	631.785,713.-	Biaya Bahan Baku
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Overhead Pabrik			Biaya Overhead Pabrik
Jumlah	Rp	631.785,713.-	Jumlah

Sumber : Data Hasil Analisa Tahun 2013

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa perbandingan harga pokok produksi dengan hasil analisa perunit untuk produk pintu 7 panel yang diproduksi pada bula Januari s,d Maret tahun 2013 maka selisinya sebesar Rp. 500,543.-/unit

### A. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan terhadap pesanan pintu 7 panel dengan jumlah 90 pintu, maka dapat dilihat terdapat perbedaan antara hasil perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode harga pokok pesanan.

Tabel 5.3 Selisih Biaya Produksi

Menurut Perusahaan			Hasil Analisa		
Biaya Bahan Baku			Biaya Bahan Baku		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	631.785,713.-	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	631.285,17.-
Biaya Overhead Pabrik			Biaya Overhead Pabrik		
Selisih	Rp	Rp. 500,543.-			

Sumber : Data Hasil Analisa Tahun 2013

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa perbandingan harga pokok produksi dengan hasil analisa perunit untuk produk pintu 7 panel yang diproduksi pada bula Januari s,d Maret tahun 2013 maka selisinya sebesar Rp. 500,543.-/unit

Berdasarkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi diatas, menunjukkan adanya perbedaan harga pokok produksi antara perhitungan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan hasil analisa yang dilakukan oleh penulis.

Penyebab adanya perbedaan tersebut terletak pada besarnya biaya overhead pabrik. Perusahaan menetapkan

besarnya biaya overhead pabrik berdasarkan pengalaman dan kemudahan dalam perhitungannya. Dari hasil analisa yang dilakukan penulis ternyata, perhitungan dengan menggunakan metode harga pokok pesanan malah membuat harga pokok produk untuk produksi pintu 7 panel mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk tinggi sehingga mengakibatkan harga pokok produksinya menjadi lebih mahal.

Dalam menetapkan biaya overhead pabrik (BOP) yang terjadi dalam proses produksi, perusahaan menggunakan dasar pembebanan pada total seluruh biaya overhead pabrik yang dikeluarkan untuk proses produksi. Setelah dilakukan analisa oleh penulis dengan menggunakan metode harga biaya overhead pabrik pokok pesanan, dengan membebankan biaya overhead pabrik pada jumlah total keseluruhan biaya overhead pabrik, maka dapat diketahui besarnya tarif yang dibebankan dari jumlah bahan yang dipakai. Dari hasil perhitungan tarif biaya overhead pabrik yang berbeda tersebut, merupakan penyebab dari perbedaan antara perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh perusahaan dan hasil analisa yang dilakukan oleh penulis.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, maka dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok pesanan menghasilkan harga pokok produk lebih kecil dibandingkan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan oleh penulis dapat diterima.

### F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan maka penulis

memberikan kesimpulan sebagai dasar bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Setelah dilakukan analisa ternyata penerapan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan, membuat harga pokok produksi dapat ditekan pengeluarannya. Hal ini berbeda ketika perusahaan menggunakan metode harga pokok rata-rata.

Perbedaan yang paling utama adalah dengan adanya perhitungan biaya overhead pabrik. Hal ini dikarenakan menggunakan metode biaya overhead pabrik yang didasarkan atas biaya bahan baku. Dengan adanya perbedaan itu maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi untuk pesanan pintu 7 panel lebih tinggi. Perhitungan harga pokok menurut perusahaan dan menurut perhitungan yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode harga pokok pesanan dengan dasar pengalokasian biaya. Dengan perhitungan ini akan menambah biaya produksi.
2. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi perunit untuk pintu 7 panel. Perhitungan harga pokok produk perunit yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 631.785,713./unit. Sedangkan menurut perhitungan hasil analisis dengan metode harga pokok pesanan adalah sebesar Rp. 631.285,17./unit.
3. Perbedaan yang telah terjadi adalah dikarenakan adanya perhitungan yang dilakukan untuk biaya overhead pabrik oleh perusahaan tidak sama dengan perhitungan.

4. Perhitungan biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan teori akuntansi, dimana seharusnya untuk menghitung tariff BOP adalah dengan membebankan pada bahan baku atau dengan membebankan pada biaya tenaga kerja langsung dengan jumlah persentase yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini yang menyebabkan tingginya jumlah BOP yang dibebankan oleh perusahaan sehingga harga pokok menjadi lebih tinggi.

## G. Saran

Dengan berdasarkan hasil analisis penulis mengajukan beberapa saran bagi UD Kembar Mas, yaitu ;

1. Dengan adanya penelitian maka perusahaan disarankan agar menghitung harga pokok produksi yang dihasilkan dengan metode harga pokok pesanan, karena dengan demikian dapat diketahui pasti jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang sesungguhnya terjadi harga pokok dapat ditekan dan harga jual dapat diturunkan.
2. Dengan besarnya harga jual produk yang disesuaikan dengan besarnya harga pokok ditambah dengan laba yang diinginkan dan juga mutu yang tetap terjaga, maka akan lebih dapat menarik minat konsumen dan langganan untuk datang dan membeli produk yang ditawarkan.
3. Agar dapat lebih bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis, disarankan perusahaan dapat lebih menurunkan sedikit harga jual untuk produk pintu 7 panel dari berbagai model dan ukuran, karena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, ternyata harga pokok produksi yang dikeluarkan untuk membuat produk-produk tersebut lebih kecil dari harga yang perusahaan terapkan selama ini dari pada

perhitungan yang dilakukan oleh penulis.

4. Jika harga jual sudah diturunkan maka mutu pelayanan juga harus ikut ditingkatkan agar pelanggan merasa puas dengan apa yang diberikan oleh perusahaan, sehingga mereka akan datang lagi dan memakai produk yang ditawarkan dengan perasaan puas.

## H. ....

### AFTAR PUSTAKA

- [1] Adolph Matz and Milton F. Usry, 1997, *Cost Accounting Planning and Control*, Eight Edition, Co. Ohio: South Western Publishing.
- [2] Al- Haryono Jusup, 2011, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- [3] Balkaoui, Ahmed Riahi, 2000, *Teori Akuntansi Edisi Pertama*, Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Baridwan, Zaki, 2000, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- [5] Gede, Muhammad, Said Khaerul Wasif, 2000, *Akuntansi Keuangan Manengah I*, Jakarta, Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- [6] Halim, Abdul, 1999, *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: BPFE-Universitas Gajah Mada.
- [7] Harahap, Sofyan Syafri, 2005, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Hammer, Laurence H.K. William, Usry, Milton F, 1999, *Cost Accounting*, 14th Edition, Cincinnati, Ohio: South-Western College Publishing.
- [9] Hansen and Mowen, 2000, *Manajemen Biaya*, Buku I, Edisi I, Jakarta: Salemba 4.
- [10] Horgren, Charles T, Srikant M Datar, George Foster, *Akuntansi Biaya (Penekanan Manajerial)*, Alih Bahasa Desi Andriyani, Jakarta: PT. Index Kelompok Gramedia.
- [11] James M. Reeve, dkk, 2013, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Buku 2, Jakarta Selatan, Penerbit Salemba Empat.
- [12] Mardiasmo, 2002, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta, CV. Andi Offset
- [13] Matz, Adolph and Milton F. Usry, 1994, *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian*, Jilid I, Cetakan kesembilan, Jakarta: Erlangga.
- [14] Muhadi, Joko Sisiwanto, 2001, *Budgeting*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius.
- [15] Mulyadi, 1993, *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5, Yogyakarta: BP-STIE YKPN.
- \_\_\_\_\_, 2000, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Kedelapan, Bagian Penerbitan, Yogyakarta: STIE-YKPN.
- [16] Nainggolan Pahala, 2003, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Jakarta: PPM.
- [17] Niswonger, C. Rollin, dkk. 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Edisi 19 Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [18] Phillip E. Fess and Carl s. Warren, 1989, *Accounting Principles*, Fifteenth Edition. West Chicago, IL. Dallas. Livermore. CA: South-Western Publishing Co. Cincinnati. 1989.
- [19] Ruliana, Titin, 2012, *Manajemen Biaya dan Strategi*, Samarinda, Fakultas Ekonomi Untag '45. \_\_\_\_\_, 2011, *Akuntansi Biaya*,

- Samarinda, Fakultas Ekonomi Untag  
'45.
- [20] Supriyono, R. A., 1994, *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku I, Edisi Ke-2, Yogyakarta: BPFU-UGM.
- [21] Sugiarto dkk. 1999. *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [22] Sulastiningsih, Zulkifli, 1999, *Akutansi Biaya*, Edisi Ke empat, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [23] Smith, Jay M. Jr and Skausen, K Fred, 2000, *Intermediete Accounting*, Comperhensive Volume, 8th Edition, West Chicago: South Co.
- [24] Warren Carls. S., Philip E. Fess and James M. Reeve, 1998, *Accounting*, 18th Edition, Cincinati, Ohio: South-Western College Publishing.
- [25] WIT & Erhans, 2000, *Akutansi I*, Jakarta: Ercontara Rajawali.
- [26] Tim Prima Pena; , 1977, *Kamus Bahasa Indonesia*; Aneka Ilmu, Semarang.